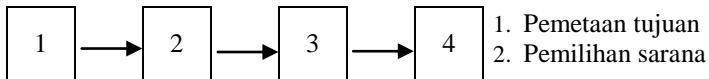


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Belajar merupakan suatu usaha mengubah tingkah laku, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap, dan berbuat (Gulo, 2008, hlm. 8). Perubahan tingkah laku itu bisa berbentuk tindakan bijak dan dewasa dalam menghadapi persoalan-persoalan yang ada. Tidak jauh berbeda dengan belajar sejarah, yang merupakan juga wahana penting dalam pendidikan suatu bangsa untuk merubah cara berpikir dan bersikap mereka menjadi lebih bijak. Menjadi bijak dengan belajar sejarah adalah dengan mengambil nilai-nilai dari setiap peristiwa masa lalu, baik yang diceritakan, disajikan, dilihat, ataupun yang dialami sendiri guna menyusun gambaran masa depan yang lebih baik. Sehingga pribadi akhirnya mampu sadar akan identitas diri dan bangsa, serta mampu mengembangkan sifat dan karakter yang dewasa.

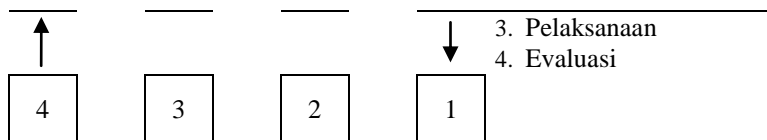
Belajar juga merupakan fakta yang esensial dalam hidup manusia, di mana lingkungan menjadi faktor yang ikut mempengaruhinya, pengaruh lingkungan terhadap proses belajar disebut oleh Schouten (1992, hlm. 17-20) sebagai hal yang berkaitan erat dengan istilah didaktik. Di mana didaktik, menurutnya, adalah suatu rantai tindakan dan pertimbangan yang timbul karena hubungan timbal balik dari belajar dan lingkungan. Setiap bagian, baik itu pemetaan tujuan, pemilihan sarana, pelaksanaan, sampai evaluasi merupakan proses belajar dan pengalaman yang dapat menciptakan situasi didaktis. Dari evaluasi, yang bersangkutan menerima bahan masukan sehubungan dengan pertanyaan sejauh mana efektifnya tindakan didaktis itu. Proses tersebut seperti yang digambarkan dalam Model De Bie berikut (Schouten, 1992, hlm. 22):



Masyithoh Nurul Haq, 2018

PENGARUH PERAN MUSEUM PENDIDIKAN NASIONAL (MUPENAS) UPI SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP TINGKAT BERPIKIR KRONOLOGIS MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH UPI ANGKATAN 2015 : Studi Korelasional pada Konten Sejarah Pendidikan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 1.1
Model De Bie untuk Proses Didaktik

Model De Bie tersebut memberikan gambaran bahwa proses didaktik adalah proses yang terpengaruh oleh tujuan, sarana, proses pelaksanaan, dan evaluasi. Maka perlu diperhatikan apa tujuan, seperti apa sarana, bagaimana proses pelaksanaan, dan bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan suatu pembelajaran sehingga selanjutnya dapat terlihat sejauh mana pula pembelajaran tersebut dapat berpengaruh terhadap tujuan/hasil yang diharapkan.

Dalam hubungannya dengan sejarah, bahwa belajar sejarah juga tidak bisa lepas dari faktor lingkungan. Lingkungan yang memberikan pembelajaran tentang sejarah dan pembelajaran sejarah bisa dilakukan lewat lingkungan tertentu sebagai sumber belajarnya. Berpacu pada penjelasan proses didaktik di dua paragraf sebelumnya, kita pun dapat melihat sejauh mana lingkungan bisa memberikan pengaruh yang berarti bagi proses pembelajaran sejarah. Selanjutnya dapat diperhatikan bagaimana pemetaan tujuan, pemilihan sarana, pelaksanaan, dan evaluasi dari satu lingkungan pembelajaran sejarah, apakah kemudian nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan yang diharapkan dari proses pembelajaran sejarah dapat dicapai atau tidak.

Ada salah satu lingkungan belajar sejarah yang menurut peneliti cukup menarik untuk dikaji, yaitu museum. Peran museum sebagai agen budaya, pendidikan dan bahkan kebangsaan diakui secara luas (Bryan dkk., 2012, hlm. 133). Museum adalah lingkungan belajar di antara banyak lingkungan belajar sejarah yang memang dirancang untuk kepentingan pembelajaran. Bukan hanya itu, museum sebagai suatu

Masyithoh Nurul Haq, 2018

PENGARUH PERAN MUSEUM PENDIDIKAN NASIONAL (MUPENAS) UPI SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP TINGKAT BERPIKIR KRONOLOGIS MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH UPI ANGKATAN 2015 : Studi Korelasional pada Konten Sejarah Pendidikan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

institusi menyajikan berbagai hasil karya, cipta, dan karsa manusia sepanjang zaman, museum semakin memiliki alasan untuk menjadi tempat yang tepat sebagai sumber/wadah pembelajaran sejarah, karena melalui koleksi yang dipamerkannya, pengunjung dapat belajar tentang nilai dan perhatian serta kehidupan generasi pendahulu sebagai bekal di masa kini dan gambaran untuk kehidupan di masa datang (Mangkoesaputra, 2005). Diperkuat pula oleh Monk (2013, hlm. 63) bahwa museum memiliki kekuatan untuk menghadapi skema individu dan mengubah cara orang memandang dunia, menurutnya, pembelajaran melalui museum ini dapat dilakukan baik secara informal maupun nonformal dengan teori pendidikan museum terbaru yang berfokus pada interaksi sosial, pribadi, dan fisik di mana semua itu dapat tergabung untuk menciptakan pengalaman belajar yang berarti. Juga Hutherington, (t.t., hlm. 597) yang menyebut bahwa museum perlu dipahami sebagai ruang institusional kunci modernitas yang terlibat dalam menangani perubahan karakter pengalaman di masa kini.

Pendapat lain yang selaras adalah definisi museum yang ditulis pada laman Museum Australia (2007) yang menyebut bahwa museum merupakan organisasi yang bersifat nirlaba yang bertujuan untuk mengkoleksi, melakukan konservasi, dan memberikan pendidikan kepada masyarakat, sehingga produk dan layanan yang diberikan termasuk dalam bentuk *public good*. Pendapat tersebut nampaknya mengacu pada definisi yang disepakati komunitas museum global yang terwadahi dalam *International Council of Museum*, pada hasil kajian terbarunya disebutkan bahwa museum adalah lembaga nirlaba dan permanen yang melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang memperoleh, melestarikan, meneliti, mengkomunikasikan dan menunjukkan warisan manusia dan lingkungan yang tidak berwujud dan lingkungannya untuk tujuan pendidikan, belajar, dan menikmati (ICOM, 2007). Berdasarkan definisi-definisi tentang museum tersebut, ada definisi yang disepakati oleh hampir semua pendapat yaitu bahwa museum sangat baik untuk pembelajaran

Masyithoh Nurul Haq, 2018

PENGARUH PERAN MUSEUM PENDIDIKAN NASIONAL (MUPENAS) UPI SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP TINGKAT BERPIKIR KRONOLOGIS MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH UPI ANGKATAN 2015 : Studi Korelasional pada Konten Sejarah Pendidikan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan memiliki akses yang cukup murah dan terjangkau karena bukan untuk mencari keuntungan.

Dikarenakan museum tidak dalam rangka mencari keuntungan maka tidak jarang para guru dan pihak sekolah memilih museum sebagai tujuan pembelajaran nonformal bagi siswa-siswanya saat ekskursi. Studi Grenier (2010, hlm 499) menemukan adanya partisipasi para guru untuk mentransfer konten museum ke kurikulum dan berbagi pengalaman mereka dengan para siswa. Dengan museum para guru dapat mentransfer pengalaman kunjungan mereka ke dalam praktik profesional mereka dengan menerapkan pembelajaran pada apa dan bagaimana mereka mengajar. Didasarkan pada cukup besarnya peluang museum sebagai destinasi belajar sehingga kiranya perlu sekali bagi pihak museum untuk dapat terus mengoptimalkan pelayanannya agar lebih banyak lagi pengunjung yang dapat mendapatkan pengalaman belajar dari museum.

Ada beberapa jenis museum yang masing-masing memiliki ciri khasnya sendiri, seperti yang dapat dilihat di wilayah Jawa Barat, ada museum flora dan fauna seperti Museum Biji, Museum Etnobotani, dan Museum Zoologi, lalu ada museum Iptek seperti Museum Geologi, Museum Pos Indonesia, dan Museum Pegadaian, juga ada museum politik seperti Museum KAA & Museum Perjanjian Linggar Jati, ada pula museum seni dan budaya seperti Museum Barli, Museum Sri Baduga, & Museum Cangkuang, yang terakhir ada museum sejarah seperti Museum Alit, Museum Sejarah Sunda Prabu Siliwangi, Museum Pasir Angin, dan masih banyak lagi (Dimiyati, 2002, hlm. vi-v). Museum-museum tersebut dapat memberikan pengalaman belajar sesuai temanya masing-masing. Seseorang juga dapat fokus mencari pembelajaran tertentu dengan mengunjungi museum yang tepat, termasuk belajar sejarah, seseorang yang hendak belajar sejarah bisa mengunjungi museum-museum sejarah yang menawarkan koleksi sejarah sesuai karakteristiknya.

Masyithoh Nurul Haq, 2018

***PENGARUH PERAN MUSEUM PENDIDIKAN NASIONAL (MUPENAS) UPI
SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP TINGKAT BERPIKIR
KRONOLOGIS MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH UPI ANGKATAN
2015 : Studi Korelasional pada Konten Sejarah Pendidikan
Indonesia***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Baron (2012, hlm. 846) menyebutkan bahwa penting bagi situs sejarah, termasuk di antaranya museum, bekerja sama dengan pengajar untuk membantu mereka membawa jenis pertanyaan dan analisis kembali ke ruang kelas mereka. Sebagaimana menurut Grenier (2009, hlm. 142) bahwa pengajar dapat mengembangkan keahlian dalam konteks pekerjaan mereka dengan museum sejarah. Hal tersebut menunjukkan suatu kerangka besar di mana pengajar dapat menjadikan museum sebagai sumber belajar sejarah berarti yang dapat dikembangkan di ruang-ruang kelasnya, sehingga pengetahuan pelajar tidak terbatas pada materi buku teks pada umumnya. Menjadikan museum sebagai destinasi belajar sejarah tampaknya membuat perlu juga memberikan perhatian terhadap sejauh mana museum memberikan kontribusi dalam mengembangkan nilai-nilai dan keterampilan yang diharapkan dari pembelajaran sejarah itu sendiri. Salah satu keterampilan yang diharapkan bahkan yang utama dapat dimiliki dari pembelajaran sejarah adalah berpikir historis.

Berpikir historis menurut Nash (1997) dalam *Reflection on the National History Standards* adalah keterampilan yang mencakup keterampilan berpikir kronologis, memahami sejarah, menginterpretasi dan menganalisis, meneliti, dan membuat keputusan, serta menganalisis isu-isu sejarah. Keterampilan berpikir kronologis adalah bagian dari keterampilan yang diharapkan dari berpikir historis. Berpikir kronologis (*chronological thinking*) sendiri merupakan keterampilan untuk menjelaskan suatu hubungan kausalitas antar peristiwa sejarah. Oleh karena itu, perlu dikaji museum, sebagai sumber belajar sejarah, khususnya museum-museum sejarah, apakah telah mampu memunculkan/mengembangkan keterampilan berpikir kronologis tersebut atau tidak.

Pada penelitian ini peneliti akan lebih khusus mengangkat salah satu museum sejarah yang ada, yaitu Museum Pendidikan Nasional UPI atau yang sering disingkat Mupenas. Pengambilan Mupenas sebagai bahan kajian adalah karena museum ini punya konsentrasi yang tinggi

Masyithoh Nurul Haq, 2018

**PENGARUH PERAN MUSEUM PENDIDIKAN NASIONAL (MUPENAS) UPI
SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP TINGKAT BERPIKIR
KRONOLOGIS MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH UPI ANGKATAN
2015 : Studi Korelasional pada Konten Sejarah Pendidikan
Indonesia**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dalam membelajarkan sejarah pada pengunjung, dalam hal ini sejarah pendidikan nasional dari masa ke masa. Maka dari itu peneliti hendak melihat adakah pengaruh peran Museum Pendidikan Nasional UPI, baik dalam hal edukasi maupun aspek pelayanan lainnya, berpengaruh pada kemampuan berpikir kronologis pengunjungnya atau tidak, terkhusus pengaruh kemampuan berpikir kronologis terhadap sejarah pendidikan nasional/Indonesia, lebih jauhnya ingin melihat apakah pengaruh itu positif atautkah negatif.

Demikian alasan mengapa peneliti menganggap perlu untuk mengkaji bahasan yang akhirnya diberi judul “Pengaruh Peran Museum Pendidikan Nasional (Mupenas) UPI sebagai Sumber Belajar terhadap Tingkat Berpikir Kronologis Mahasiswa Pendidikan Sejarah UPI Angkatan 2015 (Studi Korelasional pada Konten Sejarah Pendidikan Indonesia)”

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi masalah penelitian yang ingin diangkat adalah pengaruh peran Museum Pendidikan Nasional UPI terhadap tingkat berpikir kronologis. Menimbang bahwa pengenalan sejarah pendidikan menjadi aspek yang terus dilakukan Museum Pendidikan Nasional UPI dan kemampuan berpikir kronologis sangat penting sebagai hasil yang perlu ada dari pendidikan sejarah. Maka dari itu, perlu kiranya mengadakan penelitian untuk mengetahui sejauh mana peran Museum Pendidikan Nasional UPI dapat mempengaruhi tingkat berpikir kronologis tersebut.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, pertanyaan penelitian yang coba dibuat oleh peneliti yaitu “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan peran Mupenas UPI sebagai sumber belajar terhadap tingkat kemampuan berpikir kronologis mahasiswa

Masyithoh Nurul Haq, 2018

**PENGARUH PERAN MUSEUM PENDIDIKAN NASIONAL (MUPENAS) UPI
SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP TINGKAT BERPIKIR
KRONOLOGIS MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH UPI ANGKATAN
2015 : Studi Korelasional pada Konten Sejarah Pendidikan
Indonesia**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pendidikan sejarah UPI angkatan 2015 yang telah mendapatkan edukasi di Mupenas UPI??"

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah masalah dan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh yang signifikan peran Mupenas UPI sebagai sumber belajar terhadap tingkat berpikir kronologis mahasiswa pendidikan sejarah UPI angkatan 2015 yang telah mendapatkan edukasi di Museum Pendidikan Nasional UPI.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara atau masalah yang perlu diteliti lebih lanjut dari penelitian yang bersangkutan. Hipotesis penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara Mupenas UPI sebagai Sumber Belajar terhadap Tingkat Berpikir Kronologis Mahasiswa Pendidikan Sejarah UPI.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan adanya manfaat bagi semua pihak yang berhubungan langsung ataupun tidak. Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah menambah sumbangan pemikiran, khasanah ilmu, atau bahan kajian dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan studi museum dan studi pendidikan sejarah, khususnya studi korelasi peran museum sejarah terhadap tingkat berpikir kronologis mahasiswa yang mendapat edukasi di dalamnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Masyithoh Nurul Haq, 2018

PENGARUH PERAN MUSEUM PENDIDIKAN NASIONAL (MUPENAS) UPI SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP TINGKAT BERPIKIR KRONOLOGIS MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH UPI ANGKATAN 2015 : Studi Korelasional pada Konten Sejarah Pendidikan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1.5.2.1 Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman dan wawasan mengenai pengaruh peran museum dalam pengembangan kemampuan berpikir kronologis.
- 1.5.2.2 Bagi museum, mendapat bahan referensi dalam meninjau kembali pelayanannya untuk semakin berperan dalam peningkatan aspek kemampuan kesejarahan, terkhusus kemampuan berpikir kronologis.
- 1.5.2.3 Bagi mahasiswa, mendapatkan pembelajaran yang lebih bermakna untuk bekal mereka menghargai segala jenis sumber belajar sejarah. Demikian mereka dapat mengeksplor kembali tugas-tugas mata kuliah yang berhubungan dengan sejarah pendidikan lewat museum.
- 1.5.2.4 Bagi dosen mata kuliah, memberikan referensi sumber belajar yang berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kronologis mahasiswanya tentang sejarah pendidikan.

Masyithoh Nurul Haq, 2018

***PENGARUH PERAN MUSEUM PENDIDIKAN NASIONAL (MUPENAS) UPI
SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP TINGKAT BERPIKIR
KRONOLOGIS MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH UPI ANGKATAN
2015 : Studi Korelasional pada Konten Sejarah Pendidikan
Indonesia***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi disesuaikan dengan *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2017*. Struktur organisasi yang dimaksud tersebut terdiri dari lima Bab sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang terbagi ke dalam beberapa subbab. Subbab tersebut terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian baik secara teoritis maupun praktis, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II berisi kajian pustaka, yaitu konten terkait konsep yang menunjang penelitian, baik dari definisi, karakteristik, tujuan, manfaat, bagian, dan/atau contoh-contoh. Hal yang dibahas yaitu peran museum, sumber belajar, belajar sejarah, berpikir kronologis, dan sejarah pendidikan Indonesia. Pada bab II ini dibahas pula terkait penelitian terdahulu.

Bab III berisi metode penelitian yang mencakup desain penelitian berupa kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional; populasi yang digunakan sebanyak 76 orang dan sampel sebanyak 52 orang; definisi operasional variabel untuk peran Mupenas UPI sebagai sumber belajar sebagai variabel X dan tingkat berpikir kronologis sebagai variabel Y; teknik pengumpulan data yang termasuk instrumen yang digunakan, yaitu angket dan tes; analisis data menggunakan uji normalitas, uji korelasi, regresi linear, dan uji hipotesis; terdapat gambaran alur pelaksanaan penelitian di akhir bab ini.

Bab IV berisi pemaparan hasil penelitian dan pembahasannya. Bab ini dimulai dari gambaran umum objek penelitian, gambaran umum responden penelitian, deskripsi hasil jawaban responden terhadap angket dan tes yang diberikan dan pemaparan dari uji analisis data serta hubungan variabel yang dihasilkan.

Bab V berisi simpulan hasil penelitian yang berisi jawaban dari rumusan masalah penelitian, yaitu gambaran peran Mupenas UPI sebagai sumber belajar sejarah, gambaran tingkat berpikir kronologis pengunjung Mupenas UPI dalam hal ini mahasiswa pendidikan sejarah

Masyithoh Nurul Haq, 2018

PENGARUH PERAN MUSEUM PENDIDIKAN NASIONAL (MUPENAS) UPI SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP TINGKAT BERPIKIR KRONOLOGIS MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH UPI ANGKATAN 2015 : Studi Korelasional pada Konten Sejarah Pendidikan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

UPI angkatan 2015 terhadap sejarah pendidikan nasional setelah melakukan kunjungan, dan gambaran pengaruh peran Mupenas UPI sebagai sumber belajar terhadap tingkat kemampuan berpikir kronologis pengunjung dalam hal ini mahasiswa pendidikan sejarah UPI angkatan 2015 yang telah mendapatkan edukasi di Mupenas UPI; implikasi dari simpulan hubungan yang dihasilkan; dan rekomendasi yang diperuntukan untuk pihak Mupenas UPI, bagi pengunjung, dan bagi peneliti selanjutnya.

Masyithoh Nurul Haq, 2018

***PENGARUH PERAN MUSEUM PENDIDIKAN NASIONAL (MUPENAS) UPI
SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP TINGKAT BERPIKIR
KRONOLOGIS MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH UPI ANGKATAN
2015 : Studi Korelasional pada Konten Sejarah Pendidikan
Indonesia***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu